

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan kesehatan pada anak usia prasekolah hingga usia sekolah di Indonesia memiliki jumlah kasus yang tinggi, hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor penyebab, diantaranya adalah pemenuhan gizi pada anak, iklim Indonesia, pola kebiasaan hidup. Beberapa penyakit yang sangat lazim terjadi pada anak adalah demam typhoid termasuk penyakit menular yang tercantum dalam Undang-undang nomor 6 tahun 1962 tentang wabah (Kemenkes, 2018).

Demam typhoid merupakan penyakit demam akut yang disebabkan bakteri *Salmonella typhi*. *Salmonella typhi* disebarkan melalui rute fekal-oral yang memiliki potensi epidemic, masalah yang ditimbulkan oleh *Salmonella typhi* tidak hanya ada di wilayah Indonesia saja namun juga terjadi di seluruh dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan penyakit demam typhoid di dunia mencapai 11-20 juta kasus per tahun yang mengakibatkan sekitar 128.000 -161.000 kematian setiap tahunnya (*World Health Organization*, 2021).

Menurut data Kemenkes dalam Riskesdas (2018) tiap tahunnya dengan lebih dari 20.000 kematian. Rata-rata di Indonesia orang yang berusia 3-17 tahun memberikan angka sebesar 91% terhadap kasus demam typhoid. Angka kejadian demam typhoid pada tahun 2016 adalah 500/100.000 penduduk, dengan kematian 0,65% (Kemenkes, 2018). Berdasarkan laporan dinas kesehatan provinsi

Lampung tercatat 0,67% penderita demam typhoid pada usia 6-12 tahun di puskesmas kedaton kota Bandar Lampung memiliki angka rata-rata yang paling tinggi dibandingkan dengan 27 puskesmas lainnya di kota Bandar Lampung yaitu sebesar 125 pasien per bulan (Tarisa, 2020).

Menurut studi kasus yang dilakukan Martin (2021) menyatakan bahwa anak dengan rentang usia 6-12 tahun memiliki potensi mengalami demam typhoid, hal tersebut disebabkan oleh kebiasaan anak usia sekolah mengkonsumsi makanan-makanan diluar rumah yang tidak higienis, pola jajanan di sekolah sangat mempengaruhi terjadinya kasus demam typhoid pada anak usia sekolah. Tingginya kejadian demam typhoid yang terjadi pada anak di Indonesia disebabkan karena faktor kebersihan makanan, kebersihan pribadi maupun lingkungan. Karakteristik perkembangan anak yang gemar bermain di lingkungan yang tidak sehat akan menjadi pemicu penularan demam typhoid dari segi lingkungan, karakteristik lain yang paling sering memicu munculnya permasalahan demam typhoid pada anak adalah factor makanan, dimana anak-anak rentang mengkonsumsi makanan yang tidak bersih, jajanan makanan di luar rumah yang di hinggapi lalat dapat menjadi pemicu utama terjadinya penularan demam typhoid pada anak (Ardiyana, 2021).

Tanda dan gejala yang seringkali ditimbulkan oleh demam typhoid adalah demam, mual, muntah, dan lidah kotor. Masalah yang pasti muncul pada pasien demam typhoid adalah demam atau hipertermi, yang diakibatkan oleh invasi bakteri *salmonella thypi* sehingga menimbulkan respon demam pada pasien, setidaknya 90% pasien yang mengalami demam typhoid akan mengalami kenaikan suhu tubuh

diatas normal, hal ini disebabkan oleh adanya proses perlawanan tubuh terhadap bakteri *salmonella thipi* yang memasuki tubuh (Fauzi, 2018).

Permasalahan termoregulasi yang lazim muncul pada pasien demam typhoid menjadi masalah yang vital bagi kesehatan, khususnya pada anak usia sekolah 6-12 tahun. Sistem termoregulasi tubuh selalu mempertahankan suhu tubuh dalam kisaran normal, yang dicapai dengan mempertahankan keseimbangan antara panas yang dihasilkan dalam tubuh dan panas yang dikeluarkan. Dampak dari demam yang tidak segera ditangani pada anak usia sekolah 6-12 tahun yang sedang berkembang dalam hal pola pikir, akan beresiko mengalami hambatan karena rusaknya jaringan neuron di saraf pusat yang dapat menghambat perkembangan pada anak. Suhu tubuh yang terlalu tinggi mengakibatkan mekanisme saraf pusat terganggu dan memicu terjadinya perlambatan perkembangan pada anak bahkan dapat menimbulkan efek terburuk berupa kematian. Oleh sebab itu jika system termoregulasi mengalami masalah akan mengakibatkan masalah kesehatan bagi individu yang mengalaminya, seperti penurunan fungsi organ tubuh (Fauzi, 2018).

Salah satu teknik penurunan suhu tubuh yang sering di gunakan adalah Teknik *Water tapid sponge*. *Water tapid sponge* yaitu teknik penurunan suhu tubuh dengan cara mengusapkan washlap/kain yang telah di basahi dengan air hangat lalu mengompres bagian lipatan tubuh seperti aksila dan lipatan paha, setelah itu di lanjutkan dengan mengusap seluruh bagian tubuh menggunakan washlap yang telah di basahi dengan air hangat tadi. Terapi ini efektif untuk meredakan demam

pada anak, hal ini di sebabkan karena metode pemberian terapi water tepid sponge mengharuskan seluruh anggota tubuh di lakukan sapuan kain yang di basahkan oleh air hangat. Hal tersebut akan membuka pori-pori kulit penderita menjadi lebih lebar hingga mempercepat pengeluaran suhu panas dalam tubuh penderita. (Rustiana, 2018)

Adapun studi kasus yang telah dilakukan terkait penurunan suhu tubuh anak dengan teknik *water tepid sponge* pernah dilakukan oleh Wardiyah (2016) dengan membandingkan teknik kompres hangat dengan teknik *water tepid sponge*, hasil dari studi kasus tersebut menyimpulkan bahwa kedua teknik tersebut dapat menurunkan suhu tubuh dengan efektif. Menurut studi kasus Bella (2017) juga pernah melakukan studi kasus tentang masalah serupa dengan hasil studi kasus Wardiyah (2016) yang tidak jauh berbeda dengan penulis sebelumnya, yang menyatakan bahwa teknik *water tepid sponge* dapat menurunkan demam dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas dan melihat vitalnya penanganan pasien demam typoid dengan masalah hipertermia maka penulis tertarik untuk membuat asuhan keperawatan anak demam typoid yang mengalami masalah keperawatan hipertermia dengan karya inovasi : leaflet kompres *water tepid sponge* di puskesmas Margodadi tahun 2023

B. Rumusan Masalah

Anak dengan rentang usia 6-12 tahun memiliki potensi mengalami demam typhoid, hal tersebut disebabkan oleh kebiasaan anak usia sekolah mengkonsumsi makanan-makanan diluar rumah yang tidak higienis, pola jajanan di sekolah sangat mempengaruhi terjadinya kasus demam typhoid pada anak usia sekolah. Salah satu teknik penurunan suhu tubuh yang sering di gunakan teknik *Water tapid sponge*. Terapi ini efektif untuk meredakan demam pada anak, hal ini di sebabkan karena metode pemberian terapi *water tapid sponge* mengharuskan seluruh anggota tubuh di lakukan sapuan kain yang di basahkan oleh air hangat. Hal tersebut akan membuka pori-pori kulit penderita menjadi lebih lebar hingga mempercepat pengeluaran suhu panas dalam tubuh penderita.

Rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “bagaimana Asuhan keperawatan anak demam typhoid yang mengalami masalah keperawatan hipertermia dengan karya inovasi : leaflet kompres *water tapid sponge* di puskesmas Margodadi tahun 2023?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu menggambarkan asuhan keperawatan anak demam typhoid yang mengalami masalah keperawatan hipertermia dengan karya inovasi : leaflet kompres *water tapid sponge* di puskesmas Margodadi tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian Keperawatan pada anak yang mengalami Demam typoid di puskesmas Margodadi.
- b. Menetapkan Diagnosa Keperawatan pada anak yang mengalami Demam typoid di puskesmas Margodadi.
- c. Mampu menyusun rencana tindakan sesuai dengan diagnosa demam typoid di puskesmas Margodadi.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada anak demam typoid di puskesmas Margodadi.
- e. Mampu melakukan evaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan pada anak demam typoid di puskesmas Margodadi.
- f. Mampu memberikan inovasi leaflet kompres *water tapid sponge* pada anak yang mengalami demam typoid di puskesmas Margodadi.

D. Manfaat

1. Teoritis

Hasil laporan asuhan ini dapat digunakan dalam pengembangan ilmu Keperawatan anak demam typoid yang mengalami masalah keperawatan hipertermia dengan karya inovasi : leaflet kompres *water tapid sponge* di puskesmas Margodadi tahun 2023

2. Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil laporan asuhan ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan dalam memberikan asuhan keperawatan anak demam typhoid yang mengalami masalah keperawatan hipertermia dengan karya inovasi : leaflet kompres *water tapid sponge* di puskesmas Margodadi tahun 2023

b. Bagi Puskesmas

Hasil laporan asuhan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan anak demam typhoid yang mengalami masalah keperawatan hipertermia dengan karya inovasi : leaflet kompres *water tapid sponge* di puskesmas Margodadi tahun 2023.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil laporan asuhan ini dapat digunakan bagi institusi pendidikan dalam pengembangan kurikulum untuk pengembangan asuhan keperawatan anak demam typhoid yang mengalami masalah keperawatan hipertermia dengan karya inovasi : leaflet kompres *water tapid sponge* di puskesmas Margodadi tahun 2023.

d. Bagi Klien

Hasil laporan asuhan ini dapat meningkatkan pengetahuan serta memotivasi keluarga untuk memberikan asuhan keperawatan pada anak demam typhoid yang mengalami masalah keperawatan hipertermia dengan

karya inovasi : leaflet kompres *water tapid sponge* di puskesmas
Margodadi tahun 2023.